

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diambil dari data primer yang telah diolah lebih lanjut dari obyeknya dan disampaikan menjadi buku-buku teks, artikel-artikel atau laporan-laporan yang sejenis, dan literatur lainnya yang menunjang penelitian ini. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang dipublikasikan yang didapat dari internet. Laporan keuangan bank yang digunakan adalah Neraca dan Laporan Laba/rugi.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, peraturan-peraturan, buku, surat kabar, jurnal, majalah dan sebagainya. Dalam penelitian ini data laporan keuangan Bank BNI Syariah yang dipublikasikan Bank Indonesia yang berkaitan dengan perhitungan kesehatan bank.

3.3 Definisi Operasional Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang dihitung dari data laporan keuangan per triwulan dari tahun 2006 dan tahun 2011 yang telah diaudit dan yang dipublikasikan oleh bank BNI Syariah

melalui www.bi.go.id. Dalam penelitian ini yang dapat dibandingkan adalah rasio *Rentabilitas (Earning)* dan *Likuiditas (Likuidity)*. Rasio *Rentabilitas (Earning)* yang di uji yaitu NOM, ROA, REO dan IGA, sedangkan dalam rasio *Likuiditas (Likuidity)* yang di uji yaitu STM dan STMP.

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel

Variabel penelitian	Definisi	Pengukuran	Skala pengukuran
<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	Mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba	$\text{NOM} = \frac{(po - DBH) - Bo}{\text{rata-rata AP}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1 NOM > 3% • Peringkat 2 2% < NOM ≤ 3% • Peringkat 3 1,5% < NOM ≤ 2% • Peringkat 4 1% < NOM ≤ 1,5% • Peringkat 5 NOM ≤ 1%
<i>Return On Asset (ROA)</i>	Mengukur keberhasilan manajemen	$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata TA}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1 ROA > 1,5% • Peringkat 2

	dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.		<p>1,25% < ROA ≤ 1,5%</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 3 <p>0,5% < ROA ≤ 1,25%</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 4 <p>0% < ROA ≤ 0,5%</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 5 <p>ROA ≤ 0%</p>
Rasio efisiensi kegiatan operasional (REO)	Mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah	$REO = \frac{BO}{PO}$	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1 <p>REO ≤ 83%</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 2 <p>83% < REO ≤ 85%</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 3 <p>85% < REO ≤ 87%</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 4

			87% < REO ≤ 89% • Peringkat 5 REO > 89%
Rasio aktiva yang dapat menghasilk an pendapatan (IGA)	Mengukur besarnya aktiva bank syariah yang dapat menghasilkan/m emberikan pendapatan	$IGA = \frac{AP\ Lancar}{TA}$	• Peringkat 1 IGA > 83,3% • Peringkat 2 80,75% < IGA ≤ 83,3% • Peringkat 3 78,2% < IGA ≤ 80,75% • Peringkat 4 75,65% < IGA ≤ 78,2% • Peringkat 5 IGA ≤ 75,65%
<i>Short Term Mismatch</i> (STM)	Mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek	$STM = \frac{\text{aktiva jangka pendek}}{\text{kewajiban jangka pendek}}$	• Peringkat 1 STM > 25% • Peringkat 2 20% < STM ≤ 25% • Peringkat 3 15% < STM

			$\leq 20\%$ <ul style="list-style-type: none"> Peringkat 4 $10\% < STM$ $\leq 15\%$ <ul style="list-style-type: none"> Peringkat 5 $STM \leq 10\%$
<i>Short Term Mismatch Plus (STMP)</i>	Mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva jangka pendek, kas, dan <i>secondary reserve</i> .	$STMP = \frac{\text{aktiva jangka pendek} + \text{kas} + \text{second reserved}}{\text{kewajiban jangka pendek}}$	<ul style="list-style-type: none"> Peringkat 1 $STMP \geq 50\%$ <ul style="list-style-type: none"> Peringkat 2 $40\% \leq STMP < 50\%$ <ul style="list-style-type: none"> Peringkat 3 $30\% \leq STMP < 40\%$ <ul style="list-style-type: none"> Peringkat 4 $20\% \leq STMP < 30\%$ <ul style="list-style-type: none"> Peringkat 5 $STMP < 20\%$

Sumber: BI, Lampiran Surat Edaran No. 9/24/DPbS Kepada Semua Bank

Umum yang Melakukan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah di Indonesia

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan alat analisis berupa:

3.4.1 Uji statistik

1. Metode statistik parametrik

Metode statistik parametrik adalah metode analisis data dengan menggunakan parameter-parameter tertentu seperti mean, median, standar deviasi, distribusi data normal, dan lain-lain.

Alat uji yang digunakan dalam metode statistik parametrik pada penelitian ini adalah metode *T-test* atau *T Student* (disebut juga uji t) dengan *Paired Sampel T-test*. Merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang saling berkaitan/dependen yaitu satu sampel dikenai dua perlakuan.¹

2. Metode statistik nonparametrik

Metode statistik nonparametrik adalah metode analisis data tanpa menggunakan parameter-parameter tertentu seperti mean, median, standar deviasi, serta distribusi data tidak harus normal.

Alat uji yang digunakan dalam metode statistik nonparametrik pada penelitian ini adalah uji *Wilcoxon*. Alat uji ini

¹ Joko Suliyono, *6 Hari Jago SPSS 17*, Cet. Ke 1, Yogyakarta : Cakrawala, 2010, hlm. 89

untuk menguji dua sampel yang berhubungan untuk menguji beda antara dua sampel dan juga ingin diketahui besar beda rangkingnya.

3.4.2 Uji asumsi klasik

Hasil dari statistik parametrik uji beda atau *t-test* akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar mendapatkan hasil yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas.² Dalam uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini hanya menggunakan uji normalitas saja. Karena membandingkan dua sampel yang berkolerasi sedangkan uji yang lain digunakan untuk regresi atau pengaruh. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas menggunakan analisis statistik. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya.

² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: BP-UNDIP, 2001, hlm. 91